

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Deskripsi Bimbingan Konseling

1.1. Pengertian Bimbingan Konseling

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), konseling adalah “membimbing seseorang untuk membantu memecahkan masalah dalam hidupnya. Konseling adalah pemberian bantuan ahli kepada orang yang memiliki masalah.”¹¹

Masalah yang dihadapi setiap orang berbeda-beda dari hari kehari, tidak hanya itu saja masalah setiap orang memiliki dampak dan pengaruh bagi kehidupannya. Masalah yang terjadi seringkali membuat setiap orang yang mengalaminya akan merasa putus asa jika masalah yang dihadapinya tidak kunjung selesai. Sehingga masalah yang dihadapi dapat membuat orang yang mengalaminya merasa frustrasi bahkan sulit untuk menyelesaikannya.

Konseling adalah cara untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh setiap individu yang memiliki banyak masalah. Seringkali masalah yang dialami tidak kunjung selesai bahkan tidak semua orang bersedia memberikan nasehat karena malu, takut atau bahkan tidak percaya pada orang lain.

¹¹Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Indonesia: Gramedia PustakaUtama, 2008), 9.

Syaodih Sukmadinata, “Bimbingan konseling adalah bantuan yang ditawarkan oleh konselor yang berkualitas (profesional) kepada orang-orang dari berbagai usia untuk mengarahkan kehidupannya, mengembangkan pandangan hidupnya, menentukan keputusan bagi dirinya, dan memecahkan masalah-masalah yang di hadapi.”¹²

Bimbingan Konseling sangat berpengaruh besar terhadap berlangsungnya kehidupan setiap orang, terutama dalam penyelesaian masalah yang dialami oleh orang tersebut. Masalah yang dihadapi seringkali membuat seseorang menjadi kesulitan dalam menyelesaikannya, sehingga dengan adanya masalah tersebut maka diharapkan untuk dapat menyelesaikan masalahnya dengan melalui bimbingan konseling.

Jones, mengatakan bahwa:

Konseling merupakan suatu kegiatan yang mengumpulkan seluruh fakta dan pengalaman siswa dan memusatkan perhatian pada permasalahan yang perlu diatasi setiap individu yang bersangkutan. Ia menerima bantuan pribadi dan khusus untuk menyelesaikan masalah. Konseling bukan menyelesaikan permasalahan klien. Konseling untuk perkembangan individu harus menunjukkan bahwa individu dapat menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan.¹³

Setiap orang memiliki masalah yang berbeda, sehingga masalah yang dihadapi perlu adanya penyelesaian, Glen E. Smith dalam buku Sofyan mengatakan, “konseling adalah suatu cara seorang konselor untuk membantu membimbing (klien) untuk mengetahui fakta tentang seleksi, perencanaan dan penyesuaian agar sesuai dengan kebutuhan individu.”¹⁴

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, 8

¹³H. Prayitno & Erma Amit, *op. cit.*, 93-94

¹⁴Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Indonesia, 2004),

Dengan demikian bimbingan konseling dapat membantu orang lain menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta memberikan motivasi, dukungan, semangat dan kata-kata positif.

Jadi bimbingan konseling merupakan bimbingan yang diberikan untuk membantu seseorang mengatasi suatu permasalahan yang sedang dihadapinya. Konseling adalah pemberian bantuan profesional kepada orang yang berada dalam kesulitan. Konseling adalah proses dimana konseling yang berkualifikasi (profesional) membantu orang-orang dari segala usia untuk mengatur kehidupan mereka, mengembangkan pandangan hidup mereka, membuat keputusan sendiri, dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Konseling merupakan kegiatan mengumpulkan seluruh fakta dan mengarahkan seluruh pengalaman siswa terhadap suatu masalah tertentu yang harus diatasi oleh para pihak. Ia akan ditawarkan bantuan secara pribadi dan secara langsung pada saat menyelesaikan masalahnya. Konseling tidak menyelesaikan masalah klien. Konseling adalah proses dimana konseling membantu konselor (klien) memahami fakta-fakta yang berkaitan dengan pilihan, rencana, dan penyesuaian terhadap kebutuhan individu.

1.2. Dasar Alkitab Bimbingan Konseling

1.2.1. Perjanjian Lama

Mazmur 23:1-6 Tuhan digambarkan sebagai gembala yang sempurna. Tuhan diyakini sebagai gembala yang selalu berhubungan dengan manusia baik dalam situasi tenang maupun stres. Pemazmur tersebut menulis tentang kesadaran dan pengakuannya bahwa dalam situasi kehidupan yang penuh tekanan, manusia digambarkan sebagai orang yang selalu menjalin hubungan dekat dengan Tuhan.

Iman pemazmur yang demikian dapat menginspirasi iman akan campur tangan Tuhan dalam setiap upaya pertolongan yang dilakukan.

Kejadian 15:18-21, Pada saat bangsa Israel ditindas sebagai budak di Mesir selama 400 tahun, Tuhan mengutus Musa ke Mesir untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan. Musa memimpin bangsanya berjalan di padang gurun menuju tanah perjanjian, bangsa Israel mempunyai banyak keluh kesah dan masalah dan dalam perjalanannya mereka juga mengeluh kepada Musa dan membandingkan kehidupan mereka dengan masa mereka di Mesir. Tuhan memakai Musa untuk mendengar segala keluh kesahnya dan menawarkan solusi kepada bangsa Israel serta mengambil keputusan atas setiap permasalahan yang dihadapi bangsanya. Musa menjadi penasihat yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari saat berjalan di Padang Gurun (Kej. 18:15-16).¹⁵

Yitro, mertua Musa membentuk sebuah kelompok agar orang lain dapat membantunya dalam konseling (Kel. 18:21-22) *“Disamping itu kaucarilah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengajaran suap; tempatkanlah mereka di antara bangsa itu menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang. Dan sewaktu-waktu mereka harus mengadili di antara bangsa; maka segala perkara yang besar haruslah dihadapkan mereka kepadamu, tetapi segala perkara yang besar haruslah dihadapkan mereka kepadamu, tetapi segala perkara yang kecil diadili mereka sendiri; dengan demikian mereka meringankan pekerjaanmu, dan mereka*

¹⁵Michael J. Anthony and The Christian Education, *Foundations of Ministry -- An Introduction to Christian Education for a New Generation* (A BridgePoint Book: Illinois, 1992), 331.

bersama-sama dengan engkau turut menanggungnya.” Apabila permasalahan yang dihadapinya terlalu rumit dan sulit dipahami oleh konselor, maka ia menyerahkan permasalahan tersebut kepada hakim yang lebih tinggi hingga benar-benar diperlukan, permasalahan tersebut disampaikan kepada Musa.¹⁶

Nabi Elia dan Elisa menggunakan nasehat berupa khotbah dan menjelaskan firman Tuhan kepada umat (1Raj 17-19), nasihat mereka yang terkadang tidak diikuti menjelaskan bahwa pemberian kedamaian berasal dari Tuhan. Umat Allah membutuhkan nasihat bijak. Para raja dan pemimpin militer negara-negara sekitar Israel juga membutuhkan nasihat dari para nabi ini.¹⁷

1.2.2. Perjanjian Baru

Yesus memberikan bimbingan tentang bagaimana memasuki kerajaan Allah (Yoh. 10:9) *“Akulah pintu; barang siapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput.”* Dari ayat ini nama Yesus adalah pintu untuk masuk kedalam Kerajaan Allah.¹⁸ Yesaya 9:5 Nabi Yesaya, ingatlah bahwa "Penasihat Ajaib" (Konselor) akan menjadi salah satu gelar Yesus. Yesus berbicara tentang "mendengarkan," suatu keterampilan konseling yang penting. Yesus memberikan teladan dengan bersikap baik, bersahabat, dan lemah lembut terhadap wanita Samaria yang ditemuinya di sumur (Yoh. 4) dan juga kepada wanita yang melakukan perzinahan (Yoh. 8). Yesus mendemonstrasikan kemampuan-Nya untuk memberi nasihat dengan mendengarkan (Luk. 24:17-24), kemampuan-Nya menghubungkan sabda Firman Tuhan dengan kebutuhan umat (Luk. 6:47-49).

¹⁶*Ibid.*, 332

¹⁷*Ibid.*, 333

¹⁸Barelay M. Newman, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Yohanes* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014), 372

Rasul Paulus adalah “seorang rasul yang dipanggil oleh Allah untuk menjadi pelayan.”¹⁹ Pertobatan Rasul Paulus dimulai pada saat Yesus menampakkan diri kepada Rasul Paulus di dekat Damsyik. Pertemuan dengan Tuhan ini menjadi dasar panggilannya untuk menjadi seorang rasul Kristus. Selama pemberitaan Injil Kristus, Rasul Paulus banyak memberikan nasehat kepada umat Allah sebagai konselor, mengirimkan surat kepada masyarakat bahkan sambil memberitakan Injil. Salah satu cara Rasul Paulus menggunakan nasihatnya adalah bagaimana hidup menurut daging atau menurut Roh. (Gal. 5:19-23) dari ayat ini Rasul Paulus berpesan agar siapa pun yang terpenggil untuk merdeka, jangan lagi menggunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk hidup dalam dosa, yaitu hidup menurut keinginan daging, tetapi biarlah ia hidup oleh Roh. Sebab keinginan daging bertentangan dengan keinginan Roh, dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging.

1.3. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan bimbingan konseling sangat penting dalam kehidupan seseorang, terutama dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya. Tujuan bimbingan konseling sangat penting terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi setiap orang. Menurut perkembangan zaman konsep, tujuan konseling telah berubah dari yang sederhana menjadi komprehensif hingga sangat luas. Perkembangan ini dapat dilihat dari waktu ke waktu yang dapat dikenali sebagai berikut:

Hamrin & Clifford, tujuan konseling di Jones adalah membantu setiap orang membuat keputusan, penyesuaian, dan interpretasi tentang situasi tertentu. Pada

¹⁹Elisabet Lautang, *Pentingnya Bimbingan Konseling bagi Remaja Usia 13_17 Tahun*

saat yang sama, Bradshaw McDaniel meningkatkan aktivitas pelatihan, Namun, Tiedeman menjelaskan lebih detail dalam Bernard & Fullmer bahwa menjadi orang yang berguna, tidak hanya melakukan aktivitas yang berguna, membantu orang.²⁰

Tujuan bimbingan konseling juga untuk melihat gambar di atas dengan proses konseling. Klien yang melakukan bimbingan konseling dapat:

Pertama, Mendapatkan dukungan dari klien terutama kemampuan untuk mengatasi masalah yang dialami.

Kedua, Menambah pengetahuan baru seperti pilihan yang berbeda, pengetahuan dan pemahaman, serta keterampilan baru.

Ketiga, Menghadapi rasa takut dan mengambil keputusan serta berani melaksanakannya; kemampuan untuk mengambil resiko yang ada dalam proses mencapai tujuan yang diinginkan.²¹

Berdasarkan tujuan tersebut, konseling juga dapat dibedakan menjadi dua tujuan, yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir:

Tujuan sementara adalah usaha seseorang untuk melakukan tindakan mandiri dalam kondisi kehidupan saat ini, misalnya melanjutkan atau mengakhiri hubungan romantis, bergabung dengan komunitas, mendaftar di jurusan tertentu di universitas. Tujuan utamanya adalah untuk membantu orang mengendalikan kehidupan mereka dan menghadapi konsekuensi dan resiko dari tindakan mereka.²²

Berdasarkan tujuan konseling di atas, tujuan bimbingan konseling ini adalah untuk menolong setiap orang membuat keputusan, penyesuaian dan interpretasi tentang situasi yang mereka hadapi dan bahwa setiap orang mengungkapkan

²⁰H. Prayitno & Erman Amit, *op. cit.*, 112

²¹*Ibid.*, 112

²²W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah* (Jakarta: PT Gramedia, 1987) 17.

kesadarannya, serta meningkatkan aktivitas pelatihan dan menjadi orang yang berguna, tidak hanya melakukan aktivitas yang berguna, membantu orang. Bantuan konseling sangat penting bagi setiap orang untuk menyelesaikan masalah kecil dan besar mereka dengan mudah.

1.4. Fungsi Bimbingan Konseling

Dalam melaksanakan bimbingan konseling maka setiap orang perlu memahami fungsi dari bimbingan konseling agar setiap orang tidak salah paham mengenai fungsi dari bimbingan konseling. Karena tidak semua orang ingin melakukan bimbingan konseling dengan alasan tertentu. Sehingga Bimbingan konseling juga memiliki fungsi yang harus diketahui oleh semua orang. Dalam bukunya Nana Syaodih, Bimbingan konseling memiliki empat fungsi secara umum yaitu sebagai berikut: “Pemahaman Individu, Pencegahan dan Pengembangan, Penyesuaian Diri, dan Pemecahan Masalah.”²³

1.4.1. Pemahaman Individu

Seorang koselor atau guru harus mengetahui dan memahami siswa yang mereka bimbing atau ajar. Karena setiap orang itu berbeda dan memiliki perbedaan yaitu kemampuan berpikir yang berbeda, baik: kecerdasan, keterampilan, dan prestasi belajar. Sehingga siswa yang melakukan bimbingan konseling diharapkan memahami dirinya sendiri saat membimbing siswa.

1.4.2. Pencegahan dan Pengembangan

Pencegahan ini adalah untuk mencegah secara tidak langsung, bukan berupa larangan dan pantangan lahiriah, melainkan berupa pemahaman diri dan penyaluran siswa.

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, 21

1.4.3. Penyesuaian diri

Selama bimbingan, siswa harus beradaptasi dengan perubahan yang terdapat dari dalam dirinya sendiri (internal). Siswa memiliki perubahan yang berbeda-beda, sehingga bimbingan konseling dapat berjalan lancar.

1.4.4. Pemecahan Masalah

Secara umum, siswa menghadapi masalah atau kesulitan terkait dengan perubahan yang dialaminya, baik itu perubahan fisik, emosional, atau imajinatif. Namun, masalah yang muncul cepat teratasi jika siswa memberikan bimbingan. Harapan dari bimbingan konseling adalah guru dapat membantu siswa yang menghadapi kesulitan untuk memecahkan masalah mereka serta mencari penyelesaian dari masalah yang sedang dialami siswa.

Berdasarkan di atas fungsi bimbingan konseling sangatlah penting bagi semua orang terutama dalam penyelesaian masalah. Fungsi bimbingan konseling dapat dilihat dari empat fungsi yaitu yang digunakan untuk memahami setiap individu, sebagai pemecahan dan pengembangan, penyesuaian diri serta pemecahan masalah. Sehingga setiap orang yang melakukan bimbingan konseling akan mengerti bahwa bimbingan konseling sangatlah perlu, terutama dalam penyelesaian masalah yang sedang mereka hadapi.

1.5. Masalah-masalah yang Terjadi

Setiap orang harus berurusan dengan masalah yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari mereka. Masalah satu terpecahkan, dan masalah yang lain muncul, begitu seterusnya. Setiap orang pasti akan menghadapi masalah yang terus-menerus dalam kehidupannya, baik itu masalah ringan maupun masalah besar. Dengan adanya masalah setiap orang dapat terlatih untuk berpikir

bagaimana cara memecahkan masalah tersebut. Demikian halnya dengan siswa di SMA Negeri 6 Surakarta yang memiliki masalah banyak. Adapun masalah yang sering dihadapi siswa SMA Negeri 6 yaitu sebagai berikut: Masalah Studi, masalah pribadi, masalah keuangan, masalah sosial, masalah kesehatan. Dengan adanya masalah tersebut dapat dilihat ketika siswa bersikap, masalah yang sering terjadi tidak hanya masalah seperti di atas saja, tetapi masalah yang dihadapi siswa juga mencakup beberapa masalah yaitu masalah pergaulan, masalah seksual, masalah jasmani, masalah keluarga, masalah ekonomi, masalah belajar, masalah emosi, masalah jurusan. Dari masalah tersebut masih ada beberapa siswa yang belum bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga siswa perlu melakukan bimbingan konseling agar siswa SMA Negeri 6 Surakarta dapat memecahkan masalah yang dialaminya.

Adapun masalah yang terjadi di SMA Negeri 6 Surakarta yaitu sebagai berikut: “membolos sekolah, menggunakan kenalpot motor yang tidak standart, pacaran, merokok di lingkungan sekolah, terlambat masuk sekolah, kedisiplinan, rambut, menggunakan handphone saat pelajaran, sepatu, sopan santun, masalah keluarga, masalah lingkungan sosial.”²⁴

Dari berbagai permasalahan tersebut secara garis besar dapat dikemukakan masalah yang dihadapi oleh setiap siswa yaitu adalah “Masalah kejasmanian siswa, masalah psikologi, masalah sosial atau interaksi, masalah penyesuaian diri, masalah belajar, masalah keluarga, masalah ekonomi.

Masalah kejasmanian siswa, misalnya jasmani kurang sempurna, kurang tampan, ada cacat jasmani dan lain-lain. Masalah psikologi, masalah yang berkaitan misalnya emosi, motif, kemampuan yang ada, rasa rendah diri dan sebagainya. Masalah sosial atau interaksi, misalnya kurang dapat bergaul,

²⁴Widiyantoro, *op. cit.*

hubungan antara guru dengan siswa dan sebagainya. Masalah penyesuaian diri, yaitu misalnya penyesuaian dengan guru, dengan sesama siswa, penyesuaian dengan masyarakat sekitar tempat tinggal, penyesuaian dengan peraturan yang ada. Masalah belajar, misalnya cara belajar yang kurang baik, cara penggunaan waktu yang tidak efisien. Masalah keluarga, Misalnya keluarga yang broken home, orang tua yang tegas, orang tua yang sumbang, orang tua yang tidak mau tahu tentang keadaan. Masalah ekonomi, misalnya biaya harus mencari sendiri, kiriman uang yang tersendat-sendat, keuangan yang tidak memadai.²⁵

Masalah yang sering terjadi di atas, masalah yang terjadi dapat mempengaruhi kehidupan siswa di SMA Negeri 6 Surakarta yaitu membolos sekolah, menggunakan kenalpot motor yang tidak standart, pacaran, merokok di lingkungan sekolah, terlambat masuk sekolah, kedisiplinan, rambut, menggunakan handphone saat pelajaran, sepatu, sopan santun, masalah keluarga, masalah lingkungan sosial.

1.6. Teknik-teknik Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling memerlukan teknik-teknik yang sebaiknya digunakan untuk menyelesaikan permasalahan siswa, khususnya permasalahan yang umum terjadi dalam kehidupan siswa SMA Negeri 6 Surakarta. Teknik yang digunakan dalam konseling adalah teknik komunikasi di mana informasi dapat disampaikan secara lisan, misalnya buletin, pernyataan konseling, ceramah, secara lisan atau individu dan kelompok. Teknik konseling dapat diajarkan secara individu, seperti konseling individu dan psikoterapi, dan dalam kelompok, seperti konseling kelompok, sosiodrama, dan psikodrama. Adapun teknik yang digunakan dalam menyelesaikan masalah di SMA Negeri 6 Surakarta yaitu: “guru memberikan pemahaman dan membina siswa, bisa melalui tatap muka.”²⁶

²⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Falkutas Psikologi UGM, 1982), 62-66.

²⁶Widiyanotero, *loc. cit.*

Menurut E. Traxler, pengelompokan teknik konseling adalah sebagai berikut:

Dalam situasi pembelajaran digunakan teknik yang paling tepat, misalnya: Mengajar dengan pembelajaran tatap muka, kerja pengganti, jadwal kerja, kunjungan kelompok dan tinjauan kasus. Teknik yang lebih tepat digunakan untuk mendorong aktivitas siswa, misalnya: kegiatan ekstrakurikuler, kehidupan asrama, drama sosial. Teknik yang lebih spesifik digunakan untuk adaptasi dan perawatan, seperti: Perawatan seperti konseling kelompok, daftar periksa dan inventarisasi, psikodrama, sosiodrama, psikoterapi kelompok.²⁷

Dari Teknik-teknik bimbingan konseling di atas, Teknik bimbingan konseling merupakan teknik yang diberikan kepada siswa dalam menyelesaikan masalahnya, yaitu dengan cara guru memberikan pemahaman dan membina siswa, bisa melalui tatap muka.

1.7. Penyelesaian Masalah

Dalam bimbingan, guru harus memahami setiap masalah yang dialami siswa, baik masalah kecil maupun besar. Masalah yang dihadapi setiap orang berbeda-beda dan cara menyelesaikannya pun juga berbeda. Di SMA Negeri 6 Surakarta guru BK hanya memberikan “pembinaan dan pemahaman kepada siswa, memberikan motivasi, serta siswa yang menyelesaikan masalahnya sendiri supaya siswa dapat mandiri dalam menyelesaikan masalahnya.”²⁸ Berikut cara pemecahan masalah dalam mengatasi permasalahan siswa, sebagai berikut: “Berkomunikasi dengan siswa, Membuat ruang Bimbingan Konseling terasa nyaman, Menjadi pendengar yang baik, Perlakuan siswa dengan baik,

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, 31-32

²⁸Widyantoro, *op. cit.*

Meminimalisir kontak fisik, Menasihati tanpa menggurui, Menjadi fasilitator, memberi motivasi yang konkret.”²⁹

1.7.1. Berkomunikasi dengan siswa.

Ketika siswa memiliki masalah, Guru harus berkomunikasi dengan mereka terlebih dahulu. Komunikasi yang baik membuat siswa merasa nyaman dan tenang. Ketika siswa menghadapi masalah, mereka tidak ragu untuk meminta saran.

1.7.2. Membuat Ruang Bimbingan Konseling Terasa Nyaman.

Tidak semua siswa percaya bahwa ruang konseling adalah “pengadilan” bagi mereka yang bermasalah. Ruang yang nyaman membuat siswa nyaman sehingga nasehat guru berhasil.

1.7.3. Menjadi pendengar yang baik.

Guru harus dapat menjadi pendengar yang baik, yaitu menanggapi permasalahan siswa. Ketika siswa bercerita tentang masalah yang dihadapinya, guru harus mendengarkan dengan baik kepada siswanya agar siswa percaya kepada guru dan guru harus bisa menjaga rahasia yang diceritakan siswa kepadanya.

1.7.4. Perlakuan siswa dengan baik.

Guru harus memperlakukan siswanya dengan baik ketika siswa berbicara tentang masalah yang dia hadapi dan memperlakukan mereka dengan baik. Dalam bimbingan, guru perlu memberikan perlakuan yang baik kepada siswanya, sehingga siswa memiliki masalah dan dapat berbagi semua masalahnya tanpa rasa takut.

²⁹<http://www.google.co.id/amp/s/blog.kejarcita.id/strategi-tepat-yang-mesti-dilakukan-guru-bk-untuk-mengatasi-permasalahan-pada-siswa/amp/dikutip> >17 April 2023>jam 11.38.

1.7.5. Meminimalisir kontak fisik.

Guru harus meminimalkan kontak fisik seperti pelukan, membelai rambut, berpegangan tangan, dan lain-lain. Saat mengajar, guru harus meminimalkan kontak fisik dengan siswa yang sedang berjuang. Meminimalkan kontak fisik hanya bisa dilakukan dengan sesama jenis.

1.7.6. Menasihati tanpa mengurui.

Guru harus memberikan nasihat yang baik tanpa terlalu baik sehingga siswa dapat menerima nasihat itu dengan bermartabat saat memecahkan masalah. Dalam bimbingan seorang guru harus dapat memberikan nasehat yang baik kepada muridnya, nasehat guru harus dapat membangun anak didiknya agar permasalahan yang dihadapi murid dapat diselesaikan.

1.7.7. Menjadi Fasilitator.

Seorang guru mampu menjadi pembimbing yang baik bagi murid-muridnya. Seorang siswa yang tidak cepat menguasai suatu mata pelajaran, bukan berarti ia bodoh. Berperan sebagai fasilitator meliputi pemberian masukan, bimbingan, dan pemberian nasihat dan saran kepada siswa yang mengalami kesulitan.

1.7.8. Memberi motivasi yang konkret.

Guru harus memotivasi dengan membuat aktivitas yang tidak terlalu lama, karena pelajaran yang lama akan membuat siswa bosan, apalagi jika guru tidak update.

Dari penyelesaian masalah di atas maka seorang guru perlu memahami bagaimana cara memberikan pemahaman dan membina siswa yaitu melalui berkomunikasi dengan siswa, membuat ruang bimbingan konseling terasa nyaman, menjadi pendengar yang baik, perlakuan siswa dengan baik,

meminimalisir kontak fisik, menasihati tanpa menggurui, menjadi fasilitator, memberi motivasi yang konkret. Sehingga masalah yang dialami siswa dapat terselesaikan, dan siswa dapat belajar mencari solusi untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

1.8. Indikator Bimbingan Konseling

Penulis setuju dengan pendapat Syaodih Sukmadinata: “Konseling adalah bantuan yang ditawarkan oleh konselor yang berkualitas (profesional) kepada orang-orang dari berbagai usia, untuk membantu mereka mengarahkan kehidupannya, mengembangkan pandangan hidupnya, menentukan keputusan bagi dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.”³⁰ Secara ringkas indikator Bimbingan Konseling adalah mengarahkan kehidupannya, mengembangkan pandangan hidupnya, menentukan keputusan bagi dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

1.8.1. Mengarahkan kehidupannya

Mengarahkan berasal dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang berarti “menunjukkan,” sedangkan kehidupan berasal dari kata dasar “hidup,” sehingga mengarahkan kehidupannya dapat berarti “menunjukkan hidup seseorang.”³¹ Sehingga bimbingan konseling dapat digunakan untuk mengarahkan kehidupan seseorang menjadi yang lebih baik lagi.

Seseorang yang melakukan bimbingan konseling akan diarahkan kehidupannya menjadi yang lebih baik, tidak hanya itu saja bimbingan konseling memberikan pemahaman dalam penyelesaian masalah sehingga masalah yang

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, 8

³¹KBBI, *op. cit.*, 1553, 521

dihadapinya dapat terselesaikan, sehingga kehidupan yang sebelumnya tidak baik akan menjadi terarah karena adanya bimbingan konseling.

1.8.2. Mengembangkan pandangan hidupnya.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kata “mengembangkan” berarti “memperbesar” (digeneralisasi, meratakan).³² Sehingga dapat diartikan bahwa perkembangan sikap hidup adalah suatu konsep menyeluruh tentang seseorang atau suatu kelompok dalam masyarakat, yang diharapkan dapat menjawab dan menjelaskan segala persoalan dunia ini.

Seorang siswa cenderung untuk melakukan bimbingan konseling akan lebih merasa gelisah, dan ketakutan. Sehingga bimbingan konseling perlu dilakukan bagi semua orang, agar bimbingan konseling dapat memberikan pandangan hidup bagi mereka yang mengalami masalah.

1.8.3. Menentukan keputusan bagi dirinya.

Menentukan keputusan bagi diri sendiri adalah “tetapkan arah, tujuan dan keputusan untuk membuat keputusan diri terbaik untuk diri sendiri.”³³ Siswa yang memiliki masalah banyak, akan kesulitan didalam mengambil keputusan, sehingga perlu mengikuti bimbingan konseling agar permasalahan yang dihadapinya dapat di selesaikan.

Bimbingan konseling juga dapat membantu siswa didalam menyelesaikan permasalahannya sehingga siswa mampu mengambil keputusan secara baik dan benar, karena tidak semua orang dapat mengambil keputusan yang baik dan benar. Jika bimbingan konseling tidak dilakukan kebanyakan orang pasti lebih mudah

³²KBBI, *op. cit.*, 679

³³https://www.Bagaimana_Agar_Kita_dapat_Mengarahkan_Diri_Sendiri?_Social_Tanya_Psikologi_-_Dictio_Community>dikutip 8 Mei 2023>jam 03.33.

menyerah didalam mengambil keputusan, bahkan akan ada rasa takut didalam dirinya jika hal yang di putuskan tidak sesuai dengan harapannya. Maka bimbingan konseling dapat berperan penting bagi semua orang terutama dalam mengambil keputusan.

1.8.4. Memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Memecahkan masalah berarti “mencari jalan, menghindari kesulitan atau hambatan, mencapai tujuan yang tidak segera dipahami.”³⁴ Memecahkan masalah tidak semudah yang dibayangkan, perlu adanya pola pikir yang benar sehingga masalah yang dialami dapat di selesaikan. Bimbingan konseling dapat membantu setiap orang yang mengalami permasalahan terutama didalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Masalah yang dihadapi belum tentu bisa terpecahkan jika orang yang memiliki masalah tidak bisa memecahkan masalahnya sendiri, orang yang memiliki masalah perlu di bimbing, di beri nasihat, motivasi, bahkan kata-kata positif agar orang yang di bimbing dapat memiliki pikiran positif, melalui bimbingan konseling diharapkan masalah yang dihadapi seseorang dapat diselesaikan, sehingga klien merasa lebih lega, tenang, percaya diri, serta dapat mengambil keputusan dengan benar.

1.9. Rangkuman Bimbingan Konseling

Syaodih Sukmadinata Konseling adalah bantuan yang ditawarkan oleh konselor yang berkualitas (profesional) kepada orang-orang dari berbagai usia untuk mengarahkan kehidupannya, mengembangkan pandangan hidupnya, menentukan keputusan bagi dirinya, memecahkan masalah-masalah yang

³⁴[https://www.Pengertian Pemecahan Masalah \(Problem Solving\) dan Langkah-langkah Implementasinya - Universitas Psikologi](https://www.Pengertian Pemecahan Masalah (Problem Solving) dan Langkah-langkah Implementasinya - Universitas Psikologi)>dikutip 8 Mei 2023>jam 04.06.

dihadapi. Adapun Bimbingan Konseling yang harus diberikan guru kepada siswa adalah mengarahkan kehidupannya, mengembangkan pandangan hidupnya, menentukan keputusan bagi dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

1.1. Pengertian Hasil Belajar

Siswa SMA Negeri 6 Surakarta merupakan sekolah yang berprestasi, namun masih memiliki hasil belajar yang cukup rendah terutama siswa-siswi kelas X. Sehingga hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Surakarta belum terlihat meningkat.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Kata “Hasil merupakan sesuatu yang diadakan,”³⁵ sedangkan “Belajar dari kata dasar “ajar” adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu,”³⁶ sehingga dapat dikatakan hasil belajar merupakan sesuatu yang harus diadakan untuk siswa agar mampu memperoleh kepandaian atau ilmu dalam proses belajar mengajar.

Setiap orang memiliki kemampuan didalam belajar terutama untuk mencapai keberhasilan, kehidupan setiap orang ditentukan oleh hasil belajar yang dijalankannya selama menempuh pendidikan. Setiap orang mempunyai cara masing-masing untuk mencapai hasil akademik yang memuaskan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perubahan yang terjadi pada tiap orang. Susanto mengatakan, “Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri setiap

³⁵KBBI, *op. cit.*, 513

³⁶*Ibid.*, 24

siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajarnya.”²⁷

Setiap siswa mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda yang bisa diukur dari pembelajarannya, hasil belajar siswa juga dapat menentukan seberapa baik siswa memahami materi yang disampaikan dalam pelajaran.

Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri manusia dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari tidak mampu atau tidak dapat dipahami menjadi dapat dipahami. Belajar juga merupakan suatu proses karena perubahan perilaku terjadi melalui serangkaian langkah yang pada akhirnya menghasilkan hasil belajar.²⁸

Hasil belajar adalah memperlihatkan keahlian siswa yang telah mengalami proses perubahan perilaku yang disebut dewasa atau memiliki pengetahuan kurang, yang dapat diukur dengan berbagai cara. Hamalik, “Hasil belajar merupakan perubahan nyata dan terukur pada perilaku seseorang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.”²⁹

Hasil belajar juga bisa dilihat dari setiap siswa yang sedang menempuh pendidikan, setiap siswa mempunyai caranya masing-masing untuk dapat mencapai tujuan hasil belajar yang diinginkan, sehingga dapat menghasilkan suatu hasil yang diharapkannya. Gronlund, menjelaskan “Hasil belajar adalah hasil belajar yang diharapkan yang dituangkan dalam perilaku tertentu.”³⁰

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah belajar berupa keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga hasil belajar siswa

²⁷Neni Triana, *LKPD Berbasis Eksperimen Tingkatkan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Guepedia, 2021), 14.

²⁸Widiyantoro, *op. cit.*, 18

²⁹Riinawati, *Monograf: hubungan penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar matematika* (Jakarta: CV. Kanhaya Karya, 2020), 27.

³⁰Nuridayati, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing* (Jakarta: NEM, 2022), 28.

ditentukan sendiri. Dick and Riser, dalam Ekawarna, “Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa sebagai hasil belajar dan ada empat jenis, yaitu: Pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap.”³¹

Hasil belajar adalah keterampilan yang didapat setiap siswa sesudah menyelesaikan tugas belajar. Belajar adalah suatu proses dimana seseorang berusaha membawa perubahan perilaku yang tidak mutlak. Hasil belajar juga berarti sebagai hasil maksimal yang dicapai siswa ketika mempelajari bahan ajar tertentu. Sehingga seorang guru perlu untuk membuat siswa menjadi lebih giat dalam belajar, terutama dalam cara penyampaian seorang guru kepada siswanya, supaya hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Surakarta dapat meningkat.

Berdasarkan pengertian di atas, Hasil Belajar merupakan sesuatu yang harus diadakan untuk siswa agar dapat berusaha mendapatkan kepintaran atau pengetahuan dalam proses belajar mengajar. Selain itu Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar dan ada empat jenis, yaitu: Pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap.

1.2. Dasar Alkitab Hasil Belajar

1.2.1. Perjanjian Lama

Keluaran 3:10 “*Jadi sekarang, pergilah, Aku mengutus engkau kepada Firman untuk membawa umatKu, Orang Israel, keluar dari Mesir.*” Karena kesungguhannya Musa sehingga dipercaya Tuhan untuk memimpin bangsa Israel untuk keluar dari Tanah Mesir, ketanah yang telah dijanjikan Tuhan kepada Nenek moyang bangsa Israel. Ayat 9 dan 10 berisikan tentang panggilan ilahi dan

³¹Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran* (Jakarta: Ahlimedia Book, 2020), 24-25.

tugas Musa untuk menjadi wakil Tuhan yaitu untuk memimpin Israel keluar dari Mesir dan Kanaan. Ayat 9 *“Sekarang seruan orang Israel telah samapi kepada-Ku; juga telah Kulihat, betapa kerasnya orang Mesir menindas mereka.”* ayat ini menunjukkan bahwa pengutusan itu didasarkan pada apa yang baru saja dikatakan oleh TUHAN dalam ayat 3-1:8 & ayat 7. Dia mengulangi alasannya dengan memusatkan perhatian Musa padanya. Dia menyatakan lagi bahwa Dia telah mendengar tangisan kesedihan mereka dan melihat apa yang telah dilakukan orang Mesir terhadap mereka. Ayat 10 *“marilah”* atau *“pergilah,”* TUHAN memanggil Musa untuk bertindak. Apa yang diminta Musa untuk dilakukan ada dua Pertama, *“Aku mengutus engkau kepada Firaun.”* Perhatikanlah bahwa TUHANlah yang menyuruhnya untuk *“pergi.”* Hal tersebut merupakan amanat ilahi dan dengan demikian otoritas untuk melakukan ini berasal dari Tuhan sendiri. Musa harus bertindak dalam iman dengan pergi, dan TUHANlah yang mengizinkan dia pergi. Kedua, dari amanat itu adalah *“agar kamu dapat membawa umat-Ku, anak-anak Israel keluar dari Mesir.”*

Daniel dan teman-temannya Sadrah, Mesakh, dan Abednego diasingkan ke Babel dan diberi kesempatan untuk menjadi pejabat kerajaan Babel. Mereka juga harus mengikuti pelatihan Babilonia dan makan makanan yang menurut orang Babilonia adalah makanan bergizi. Namun, Daniel dan teman-temannya tidak mau memakan makanan itu, karena mereka tidak mau mencemarkan diri dengan makanan raja. Ada kemungkinan bahwa makanan itu dipersembahkan kepada dewa-dewa Babilonia dan itu bertentangan dengan kepercayaan mereka, tetapi mungkin juga Daniel dan teman-temannya bersumpah untuk tidak makan daging dan anggur. Daniel juga diminta melakukan percobaan dimana Daniel dan teman-

temannya hanya makan sayur dan air sedangkan orang lain makan daging dan anggur. Setelah percobaan sepuluh hari, hasilnya luar biasa. Daniel dan teman-temannya, yang hanya makan sayur dan minum air, lebih baik dan lebih gemuk daripada orang lain (Dan. 1:15). Selain itu, Tuhan memberi Daniel dan teman-temannya pengetahuan dan kecerdasan (Dan. 1:17). Allah berfirman bahwa bagi orang beriman semua makanan halal dan tidak ada makanan yang najis. Tetapi dikatakan juga bahwa sementara semuanya halal, ternyata tidak semuanya bermanfaat (1 Kor. 10:23). Termasuk makanan, makanan bergizi alami dan beberapa makanan tidak sehat. Berdasarkan kisah tersebut, Daniel dan teman-temannya belajar untuk makan sehat, terutama sayur.

1.2.2. Perjanjian Baru

Yesus Kristus dapat disebut sebagai seorang pengajar. Ia mulai pengajarannya dengan memperhatikan kebutuhan pendengar-Nya (Mat. 9:36),³² lalu membandingkan kebenaran firman Tuhan dengan kondisi kehidupan masyarakat dengan menggunakan perumpamaan dan media (Mat. 9:11-13,36). Yesus memakai model dan pendekatan pengajaran yang berbeda. Yesus menggunakan berbagai cara untuk mengajar para murid dan pengikut-Nya dari latar belakang yang berbeda. Yesus Kristus mengajarkan kehidupan nyata dalam masyarakat. Yesus mengajar tanpa kenal lelah sebagai seorang guru. Yesus memberikan teladan bagi para murid dan pengikut-Nya. Beberapa hal yang Yesus lakukan adalah: Menyembuhkan orang sakit (Mat. 4:24; Mark. 3:2; Luk. 5:17), memberikan makanan bagi yang lapar (Mat 14:16; Mark. 5:43; Luk. 8:55), membebaskan orang yang kerasukan roh jahat (Mat. 8:16; Mark 7:25; Luk 8:31)

³²Howard dalam BS. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional Sebuah Prespektif Kristiani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 52.

dan lain sebagainya. Yesus juga mengajarkan kepada masyarakat agar mereka belajar berdoa dengan benar “Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapa-mu yang ada ditempat tersembunyi akan membalasnya kepadamu” (Mat. 6:6).

Lukas 2:47, 52 *“Dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan segala jawab yang diberikan-Nya. Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.”* Kecerdasan yang dimiliki Yesus menghasilkan banyak orang menjadi pengikut-Nya, dan mengadakan mujizat-mujizat besar, hingga Dia mati untuk menebus dosa setiap umat Manusia.

1.3. Fungsi Hasil Belajar

Siswa harus memahami fungsi dari hasil belajar. Fungsi hasil belajar sangat besar pengaruhnya bagi siswa, terutama dalam menentukan bagaimana siswa mengalami perubahan, memahami psikologi dasar siswa, dan memberikan informasi yang dapat dipakai untuk menentukan posisi siswa di kelas. dan untuk mengetahui bagaimana mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri sehingga siswa dapat memanfaatkannya.

Hasil Belajar Suryabrata menurut:

Dasar Psikologi, yang menjelaskan tentang psikologi dasar siswa. Dasar Didaktis, fungsi pengajaran bagi siswa, kemajuan ilmu pengetahuan biasanya berpengaruh baik terhadap prestasi selanjutnya. Tes kinerja akademik memungkinkan siswa untuk menemukan kekuatan dan kelemahan mereka sendiri agar dapat digunakan dengan bantuan pengetahuan. Dasar Administratif, merupakan fungsi dari hasil pengelolaan basis pembelajaran: Memberikan informasi tentang bagaimana siswa ditempatkan di kelas, gambaran hasil dari semua kegiatan pendidikan, dan berfungsi sebagai titik sentral untuk melaporkan kemajuan siswa kepada orang tua atau wali.³³

³³<http://teropong.id/pengertian-hasil-belajar-macam-macam-fungsi-dan-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar-siswa/>>dikjutip 8 Mei 2023>jam 04.08.

Dari fungsi hasil belajar di atas, fungsi hasil belajar merupakan dapat dibagi menjadi tiga fungsi dasar yaitu: Dasar Psikologi, tentang psikologi dasar siswa. Dasar Didaktis, fungsi pengajaran bagi siswa. Dasar Administratif, merupakan fungsi dari hasil pengelolaan basis pembelajaran: Memberikan informasi tentang bagaimana siswa ditempatkan di kelas, gambaran hasil dari semua kegiatan pendidikan, dan berfungsi sebagai titik sentral untuk melaporkan kemajuan siswa kepada orang tua atau wali.

1.4. Tujuan Hasil Belajar

Seiring berjalannya waktu, hasil belajar juga memiliki tujuan yang sangat penting, sehingga siswa harus memahami tujuan hasil belajar, karena hasil belajar dapat menentukan kemampuan siswa, keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, serta hasil sekolah. Menilai siswa dan menciptakan akuntabilitas sekolah kepada pihak yang berkepentingan. Sudjana menjelaskan tujuan hasil belajar sebagai berikut:

Mendeskripsikan kemampuan belajar siswa dan bantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri dalam bermacam-macam bidang dan mata pelajaran. Mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar di suatu sekolah menunjukkan seberapa efektif suatu sekolah dalam mengubah perilaku siswa dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Menindak lanjuti hasil penilaian, khususnya memutuskan perbaikan program pelatihan dan pendidikan serta sistem pelaksanaannya. Memberikan “accountability” dari pihak sekolah kepada pihak yang memiliki keperluan.³⁴

Dari tujuan hasil belajar di atas adalah untuk mendeskripsikan kemampuan belajar siswa, mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar sekolah, menunjukkan seberapa efektif sekolah dalam merubah tingkah laku siswa dalam

³⁴[>Dikutip 27-02-2023> jam 10:58.](https://www.Hasil.Belajar-Pengertian,Fungsi,Tujuan,Macam&Faktor(dosenpendidikan.co.id))

kaitannya dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian, yaitu perbaikan dalam program pelatihan dan pendidikan serta sistem penyampaianya, memberikan pertanggungjawaban “*accountability*” dari pihak sekolah kepada pihak yang mempunyai kepentingan.

1.5. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa tingkatan, dimana tingkatan-tingkatan tersebut memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Sehingga harus dipahami bahwa pembelajaran Sudjana Benjamin Bloom memberikan kesan bahwa hasil belajar yang dikuasai siswa terdiri dari tiga jenis yang berbeda, yaitu “kognitif, afektif dan psikomotorik.”³⁵

Pertama, kognitif merupakan Hasil belajar berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa. Hasil belajar dibagi menjadi enam tingkatan, dari yang terendah sampai yang tertinggi, yaitu: Pengetahuan hasil belajar mengacu pada mengingat informasi yang dipelajari (knowledge), memahami hasil belajar sampai memahami dan menafsirkan informasi (comprehension), menerapkan hasil belajar pada situasi tertentu, menganalisis (analysis), dan memahami hubungan antara bagian-bagian atau faktor – faktor lain secara bersama-sama. Faktor, Synthesis (Sintesis) Siswa mampu membentuk cara berpikir baru, evaluasi (evaluation/evaluation), kemampuan siswa mengevaluasi situasi tertentu, nilai atau ide, pendapat tentang masalah sendiri dan dibenarkan, menurut pendapat ini.

Kedua, Afektif adalah Hasil belajar berkaitan dengan keterampilan emosional siswa seperti perasaan, minat, sikap dan kepatuhan moral. Hasil belajar dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu: Penerimaan (receptive attitude), yaitu

³⁵Syah Suranta Putri Limbong, *Model Pembelajaran CTL Dan RME Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa* (Jakarta: Guepedia, 2009), 22.

kemampuan siswa mengembangkan kesadaran masalah, kemampuan menanggapi (react), siswa menunjukkan minat aktif terhadap sesuatu, kemampuan siswa menilai suatu peristiwa (apresiasi), mengevaluasi sesuatu. Kasus peristiwa baik, termasuk hal baik dan buruk.

Ketiga, Keterampilan psikomotor adalah Hasil belajar terkait dengan pengembangan keterampilan seperti pembentukan otot. Hasil belajar dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu: Keterampilan motorik dasar, refleksi, keterampilan perseptual, keterampilan lapangan fisik, gerakan cekatan, keterampilan kompleks seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari jenis hasil belajar di atas, jenis hasil belajar memiliki tiga tingkatan yang harus dipahami yaitu kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa, afektif berkaitan dengan keterampilan emosional siswa dan psikomotorik belajar terkait dengan pengembangan keterampilan seperti pembentukan otot. Sehingga guru harus memahami jenis hasil belajar secara mendalam agar guru dapat melakukannya. dapat membedakan kemampuan siswanya sehingga guru dapat mengidentifikasi siswa secara individual.

1.6. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan dari belajar tidak hanya tergantung pada peningkatan keterampilan guru, tetapi juga ditentukan oleh faktor lain yang saling mempengaruhi. SMA Negeri 6 Surakarta memiliki faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa:

- 1.6.1. Fisik/Jasmani, Jika kondisi seseorang dikatakan sehat maka akan mempengaruhi hasil belajar. Misalnya: pelajar tiba-tiba sakit, sakit kepala, sakit perut, operasi, radang amandel, jantung, paru-paru, kecelakaan lalu lintas.
- 1.6.2. Psikis/Kejiwaan, Keadaan mental seseorang yang sedang belajar tidak stabil. Contoh: ketakutan, kegelisahan, konflik batin, keputusasaan, dan gangguan jiwa lainnya.
- 1.6.3. Adanya kemauan (niat) yang lahir dalam diri seseorang. Contoh: Siswa rela belajar dengan giat jika ingin memiliki masa depan yang cerah karena belajar/bersekolah adalah kebutuhan diri.
- 1.6.4. Kecerdasan (IQ), Misalnya, seseorang yang ber-IQ normal (100-110 menurut hasil psikotes) diasumsikan mampu belajar dengan baik di sekolah negeri, kecuali ia mempunyai kecacatan lain.
- 1.6.5. Minat adalah Ketertarikan yang kuat pada suatu objek tertentu. Jika orang yang belajar tidak memiliki minat yang kuat terhadap mata pelajaran tersebut, maka hasil belajar siswa bisa jadi kurang maksimal.
- 1.6.6. Motivasi adalah kemauan untuk mencapai hasil atau tindakan tertentu dalam diri seseorang. Motivasi dapat dibagi menjadi dua kelompok: motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Misalnya: pembelajaran diperlukan untuk masa depan. Motivasi eksternal merupakan motivasi seseorang yang berasal dari faktor luar. Misalnya: hadiah dan imbalan. Siswa diberi imbalan jika hasil belajarnya melebihi 80 poin.
- 1.6.7. Sarana dan Prasarana, Sarana dan prasarana juga baik dari pelajar maupun lembaga pendidikan. Misalnya siswa memiliki sarana dan prasarana untuk

menunjang pembelajarannya di rumah, namun sekolah juga mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajarannya sehingga hasil belajarnya dapat maksimal. Sarana dan prasarana pembelajaran (misalnya buku pelajaran, buku catatan, laboratorium, komputer, laptop, koneksi internet (hotspot), dan lain-lain).

1.6.8. Lingkungan sekitar, lingkungan tempat tinggal individu, dan lingkungan tempat individu bermain dapat mempengaruhi kegiatan belajar dan hasilnya.

Keberhasilan belajar dapat dicapai apabila lingkungan sangat mendukung kemajuan individu.³⁶

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi dari berbagai faktor terutama faktor internal dan faktor eksternal.

Usman, faktor-faktor berikut mempengaruhi hasil belajar:

Faktor internal adalah faktor fisik (internal) yang tidak berfungsi dengan baik. Misalnya penyakit, cedera, kelenjar di tubuh yang menyebabkan gangguan perilaku. Faktor psikologis terdiri dari fakta-fakta yang mungkin yaitu kecerdasan, bakat dan faktor non-intelektual yaitu faktor intelektual termasuk faktor kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri. Faktor kematangan jasmani dan rohani. Faktor eksternal merupakan faktor sosial yang terdiri dari faktor budaya seperti kebiasaan, pengetahuan, teknik dan keterampilan. Faktor lingkungan fisik seperti perumahan dan sekolah. Faktor lingkungan, spiritual atau agama.³⁷

Dari faktor-faktor di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal diantaranya adalah fisik/jasmani, psikis/kejiwaan, adanya kemauan (Niat), kecerdasan (IQ), minat, motivasi, sarana dan prasarana, lingkungan sekitar.

³⁶Widyantoro, *op. cit.*, 18-19

³⁷*Ibid.*, 26-27

1.7. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar biasanya merupakan penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa untuk menentukan kemampuan siswa tersebut dalam kaitannya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Mengenai pemaparan hasil pembelajaran, penulis sependapat dengan pendapat Dick and Riser dalam Ekawarna: “Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar dan ada empat macam, yaitu: pengetahuan, kemampuan intelektual, keterampilan motorik dan sikap.”³⁸

1.7.1. Pengetahuan

Siswa perlu memiliki pengetahuan yang luas terutama pada hasil belajar, selain itu pengetahuan yang dimiliki siswa perlu dikembangkan, terutama dalam mata pelajaran. Pengetahuan siswa bisa melalui materi yang dipelajari, bahkan informasi yang didapat. Pengetahuan Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengetahuan adalah “segala sesuatu yang diketahui tentang hal-hal (mata pelajaran).”³⁹ Pengetahuan siswa sangat dibutuhkan terutama untuk mengetahui seberapa besar tingkatan pemahaman yang siswa miliki, sehingga dapat memudahkan siswa dalam melihat seberapa besar kelebihan dan kekurangan yang dia miliki. Pengetahuan adalah semua hasil dari mengetahui objek, bisa berupa hal atau peristiwa yang dialami oleh subjek.

Dari hal tersebut maka penulis simpulkan bahwa hasil belajar dapat menambah pengetahuan siswa terutama dalam materi pelajaran maupun informasi-informasi yang didapatkannya. Hasil belajar juga dapat berpengaruh

³⁸Sutrisno, *op. cit.*, 24-25

³⁹KBBI, *op. cit.*, 1414

bagi pemahaman siswa, setelah siswa melakukan penginderaan terhadap sebuah obyek berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami siswa tersebut.

1.7.2. Keterampilan intelektual

Dalam hasil belajar seorang guru perlu memahami keterampilan intelektual setiap siswa, sehingga guru paham akan keterampilan yang dimiliki siswanya tersebut. Dick mengatakan, Keterampilan intelektual adalah “keterampilan yang memerlukan tingkat kinerja kognitif tertentu, artinya siswa harus mampu memecahkan masalah atau melakukan aktivitas dengan menggunakan informasi atau contoh yang belum pernah mereka temui sebelumnya.”⁴⁰ Ada tiga jenis kemampuan intelektual yaitu Pembentukan konsep, aplikasi aturan dan pemecahan masalah.

Hasil belajar ditentukan oleh kemampuan masing-masing siswa, terutama kemampuan intelektual. Setiap siswa memiliki kemampuan intelektual yang berbeda-beda yang memerlukan aktivitas kognitif tertentu, maka kemampuan setiap siswa memerlukan dukungan guru untuk memecahkan masalah atau melakukan suatu aktivitas yang belum pernah ditemukana sebelumnya.

1.7.3. Keterampilan motorik

Setiap siswa memiliki keterampilan motorik yang dikuasai setiap siswa yang memerlukan motorik dalam melakukan suatu kegiatan tertentu terutama bagi siswa tersebut. Dick, Keterampilan motorik merupakan “Keterampilan yang harus dikuasai siswa dan yang membutuhkan aktivitas motorik (aktivitas otot atau fisik), dengan atau tanpa peralatan, harus disertai dengan tindakan mental atau kognitif untuk mencapai tujuan tertentu.”⁴¹ Analisis perolehan kemampuan intelektual

⁴⁰Sutrisno, *op. cit.*, 24

⁴¹*Ibid.*, 24

yang lebih rendah menggunakan pendekatan hierarkis. Misalnya, Anda dapat menentukan posisi suatu titik di mana dua titik pada bidang gambar berpotongan.

Keterampilan motorik setiap siswa perlu di kembangkan, karena keterampilan motorik sangat berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan siswa yang harus di sertai dengan suatu tindakan mental atau kognitif untuk mencapai tujuan yang ingin diraih.

Hasil belajar yang baik akan menjadikan siswa dapat mengerti setiap keterampilan yang dimilikinya, dari belajar siswa dapat mengembangkan keterampilannya. Sehingga memerlukan waktu untuk belajar agar dapat mengetahui keterampilan setiap siswa.

1.7.4. Sikap

Cara untuk memahami hasil belajar siswa adalah melalui sikap mereka. Setiap siswa mempunyai sikap yang berbeda-beda, sikap ini dapat ditentukan dari hasil belajar siswa tersebut. Sikap siswa tercermin dalam pembelajaran siswa. Dalam hal ini, peraturan tersebut dapat menentukan hasil belajar siswa, apakah hasil belajar siswa tercapai atau sebaliknya.

Dick, pekerjaan itu memiliki satu tujuan, yakni

Tujuan yang menuntut siswa untuk menentukan pilihan atau mengambil pilihan tertentu dalam keadaan tertentu. Tujuan lain dari rekrutmen adalah pada akhirnya tujuan tersebut mungkin tidak tercapai pada akhir Intruksional. Tujuan sikap dapat disertai dengan tujuan yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, keterampilan psikomotorik, atau informasi verbal.⁴²

Sikap siswa dapat dilihat dari karakter siswa tersebut apakah memiliki karakter baik ataupun karakter buruk, karena sikap dapat menentukan hasil belajar

⁴²*Ibid.*, 25

siswa. Siswa di haruskan untuk memilih mengerjakan sesuatu yang menurutnya bisa siswa lakukan, sehingga siswa bisa memberikan keputusan tertentu untuk melakukan sesuatu dalam keadaan tertentu.

1.8. Rangkuman Hasil Belajar

Dick dan Riser dalam Ekawarna, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam, yaitu: pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap. Adapun indikator hasil belajar yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian kajian teori dan penelitian yang relevan maka penulis mengajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

Pertama, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa yang kurang kurang mampu mengatasi permasalahan yang banyak.

Ideal: semua siswa harus mampu mengatasi permasalahan yang banyak.

Kenyataan: masih ada beberapa siswa yang kurang mampu mengatasi permasalahan yang banyak.

Harapan: dengan penelitian ini diharapkan semua siswa mampu mengatasi permasalahan yang banyak.

Kedua, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa kelas X yang hasil belajarnya rendah

Ideal: semua siswa kelas X yang hasil belajarnya rendah.

Kenyataan: masih ada beberapa siswa kelas X yang hasil belajarnya rendah

Harapan: dengan penelitian ini diharapkan semua siswa kelas X hasil belajarnya baik.

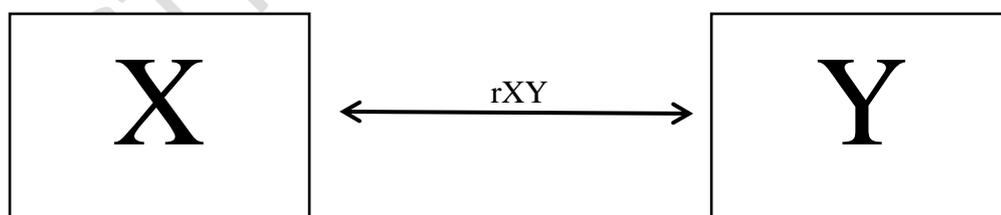
Ketiga, Diidentifikasi adanya pengaruh Bimbingan Konseling bagi Siswa yang bermasalah banyak terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.

Ideal: pengaruh Bimbingan Konseling bagi Siswa yang bermasalah banyak terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023, pada tingkat tinggi.

Kenyataan: pengaruh Bimbingan Konseling bagi Siswa yang bermasalah banyak terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023, pada tingkat rendah.

Harapan: dengan penelitian ini diharapkan pengaruh Bimbingan Konseling bagi Siswa yang bermasalah banyak terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023, pengaruh terhadap tingkat tinggi.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang peneliti cantumkan, maka peneliti membuat desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

1. X = Pengaruh Bimbingan Konseling bagi Siswa yang Bermasalah Banyak
2. Y = Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023

3. R_{xy} = Pengaruh Bimbingan Konseling bagi Siswa yang Bermasalah Banyak terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.

C. Hipotesa

Dari uraian kajian teori dan kerangka berpikir tersebut di atas, peneliti mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Pertama, Diduga bimbingan konseling oleh siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 pada kategori sedang.

Kedua, Diduga Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 pada kategori sedang.

Ketiga, Diduga pengaruh Bimbingan konseling terhadap hasil belajar Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 pada tingkat sedang.

BAB III

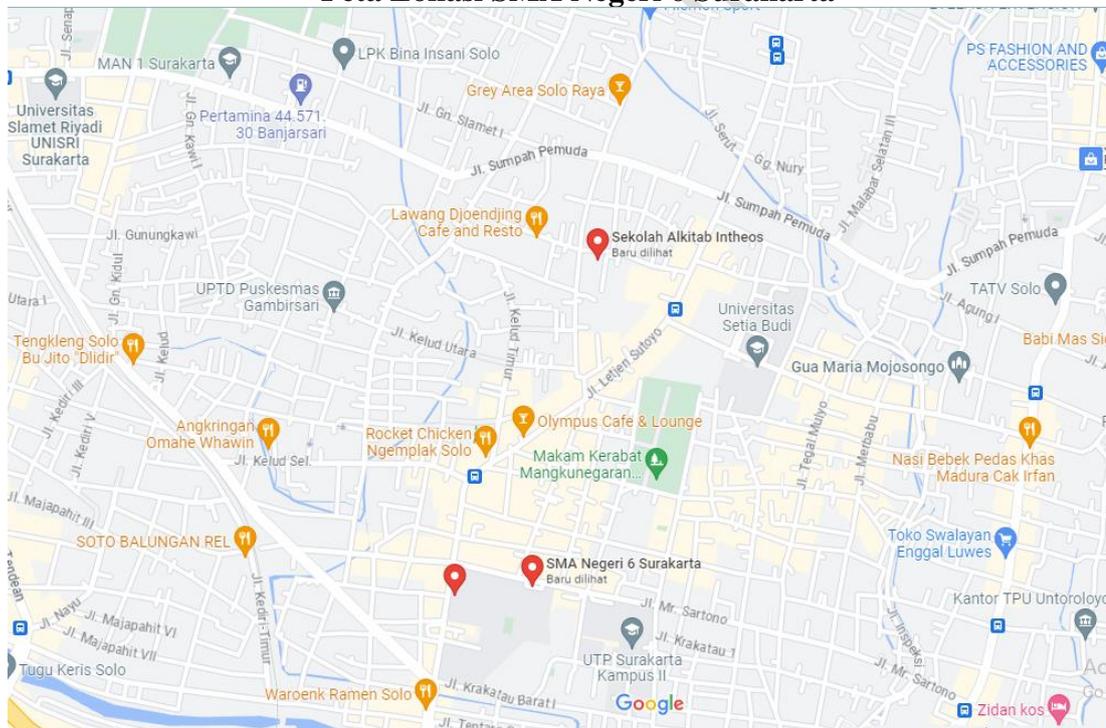
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian penulisan adalah SMA Negeri 6 Surakarta, yang beralamat di Jalan. Mr. Sartono No.30, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136.

Gambar 1.
Peta Lokasi SMA Negeri 6 Surakarta



2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023 Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Penyebaran dan pengumpulan angket dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Pengolahan dan pelaporan akhir penelitian dilaksanakan sampai Juli 2023. Hasil dari pengolahan data akan menjadi kesimpulan penelitian.

Tabel 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mart	April	Mei	Juni	Juli	Agst
1.	Pengajuan Judul	√								
2.	Pengajuan Proposal Bab I		√							
3.	Penulisan Bab I		√	√						
4.	Pengajuan Bab II			√	√					
5.	Pengajuan Bab III						√	√		
6.	Ujian Proposal								√	
7.	Penulisan Bab IV								√	
8.	Pengajuan Bab V									√
9.	Ujian Akhir									√
10.	Revisi pasca ujian akhir									√

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah bagian yang menerangkan tentang metode atau cara yang dipakai peneliti dalam penelitiannya. Metode penelitian digunakan supaya penelitian dapat lebih akurat.

Menurut Ridwan, “penelitian merupakan usaha untuk mendapatkan kebenaran ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode tertentu yang ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang valid serta terbukti sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat dipertanggung jawabkan.”⁴³ Melalui penjelasan di atas, penelitian dapat dipakai sebagai alat untuk memperoleh kebenaran yang valid serta hasil yang dapat dibuktikan kebenarannya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah pengetahuan tentang strategi untuk mencapai hasil penelitian yang benar secara ilmiah.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti memakai metode penelitian kuantitatif dengan metode survey melalui bantuan angket kusioner. Dimana dalam penelitian ini berdasarkan jumlah atau banyaknya subjek penelitian. Dalam bukunya Gatot Dwi mengatakan bahwa, “Penelitian Kuantitatif adalah pemecahan masalah yang terarah dan saksama dengan desain yang sistematis, pengumpulan data secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesa secara empiris.” Jonatan menjelaskan bahwa, “Penelitian Survey merupakan penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun populasi tersebut, sehingga didapatkan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”⁴⁴

C. Populasi

Menurut Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Populasi adalah sekumpulan manusia, benda yang menjadi sumber pengambilan sampel,

⁴³Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), 7.

⁴⁴Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 15.

kumpulan yang memiliki syarat-syarat tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian.”⁴⁵

Populasi Berarti bukan hanya individu atau orang, tetapi dapat juga sebuah obyek atau benda. Populasi disini akan menjadi sumber dalam penentuan sampel atau responden yang akan diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan individu yang menjadi satu kelompok yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari selanjutnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan menjadi hasil penelitian yang baru.

Penelitian ini menggunakan populasi adalah pelajar Kristen di SMA Negeri 6 Surakarta 2022/2023. Populasi seluruh kelas X penelitian ini berjumlah 58 Siswa, maka semua di ambil sebagai populasi dalam penelitian ini.

Dalam Penelitian ini populasi digunakan sebagai sampel dilakukan dua tahap uji coba dengan menyebar angket sebanyak 18 ke pelajar Kristen dan angket final dibagikan kepada 40 orang pelajar Kristen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data Angket atau Kuisisioner yang dipakai untuk mendapatkan informasi dari responden. Metode pengumpulan data ialah cara yang dapat dipakai oleh peneliti untuk pengumpulan data. Pengumpulan data sangat mendukung tercapainya tujuan penelitian. Pengumpulan data menurut Suharsini kunto mengatakan, “angket merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang pribadinya atau hal yang responden ketahui.”⁴⁶

⁴⁵Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, 695.

⁴⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: rineka cipta, 1993), 128.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup untuk memperoleh data yang akurat. Ridwan menjelaskan: “Angket tertutup adalah angket yang meminta responden memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik pribadinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda checklist.”⁴⁷

Pengumpulan data melalui pertanyaan atau angket ini dilakukan atas dua variabel, yaitu Variabel Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X) dan Variabel hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (Y). Adapun ringkasan teknik pengumpulan data dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Teknik Pengumpulan Data

No	Variabel	Teknik/ Model Penilaian Data	Skala Data	Sumber Data	Unit Analisis
1.	Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X)	Angket Model Likert	Interval	Siswa Kristen Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023	Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Surakarta
2.	Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (Y)	Angket Model Likert	Interval	Siswa Kristen X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023	Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Surakarta

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang “Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa banyak terhadap hasil belajar

⁴⁷Ridwan, *Op., Cit.*, 71

Pendidikan Agama Kristen Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023” dengan *quisioner model Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok manusia tentang fenomena sosial. Sugiyono mengatakan “Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian.”⁴⁸

Variabel yang diukur pada skala Likert diubah menjadi indikator. Indikator-indikator tersebut menjadi titik tolak pengembangan unsur-unsur instrumental yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan atau pertanyaan berupa kalimat positif dan negatif. Malhotra menjelaskan bahwa “pernyataan positif adalah pernyataan yang memenuhi harapan responden dan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak memenuhi harapan responden. Bentuk pertanyaan dalam kuesioner bisa positif dan negatif. Hal ini dilakukan agar responden menjawab setiap pertanyaan dengan hati-hati sehingga jawabannya tidak konsisten.”⁴⁹

Pemberian skor untuk penelitian positif dan negatif sebagai berikut:

Tabel 3
Skala Sikap

Nilai	Keterangan	Singkatan
5	Sangat Setuju	SS
4	Setuju	S
3	Ragu-ragu	R
2	Tidak setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

⁴⁸Sugiyono, *Penelitian dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 148.

⁴⁹Malhotra, *Marketing Research: An Applied Approach 3rd European Edition Harlow* (England: Prentice-Hall, 2012), 345.

Instrumen dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang harus memenuhi syarat tertentu yaitu valid dan reliabel. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang tidak atau kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Penelitian ini melakukan validitas yang meliputi validitas isi dan validitas objek.

1. Instrumen Variabel X: Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak siswa kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023

1.1. Definisi Konseptual Variabel Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X)

Bimbingan Konseling adalah bantuan yang ditawarkan oleh konselor yang berkualitas (profesional) kepada orang-orang dari berbagai usia, untuk membantu mereka mengarahkan kehidupannya, mengembangkan pandangan hidupnya, menentukan keputusan bagi dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

1.2. Definisi Oprational Variabel Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X)

Bimbingan Konseling adalah bantuan yang ditawarkan oleh konselor yang berkualitas (profesional) kepada orang-orang dari berbagai usia, untuk membantu mereka mengarahkan kehidupannya, mengembangkan pandangan hidupnya, menentukan keputusan bagi dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Jadi indikator bimbingan konseling yaitu membantu mereka

mengarahkan kehidupannya, mengembangkan pandangan hidupnya, menentukan keputusan bagi dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

1.3. Kisi-Kisi Variabel X: Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak siswa kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.

Kisi-kisi instrumen untuk variabel Bimbingan Konseling bagi Siswa yang Bermasalah Banyak Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 (X) adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak siswa kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023

Variabel	Indikator	Nomor Butiran Pernyataan
Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak siswa kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023	Mengarahkan kehidupan yang lebih baik	1-5
	Mengembangkan pandangan hidup	6-10
	Menentukan keputusan	11-15
	Memecahkan Masalah yang di hadapi	16-20

1.4. Kalibrasi Variabel X : Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak siswa kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023

Sebelum menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan kalibrasi instrumen penelitian dengan uji validasi dan reliabilitas. Prasyarat untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel adalah instrumennya juga harus *valid* dan *reliable*.

1.4.1. Pengujian Validasi

Arikunto menjelaskan bahwa: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kelebihan suatu alat ukur.”⁵⁰ Tujuan dari teknik korelasi adalah untuk menentukan validitas item teknis yang paling banyak digunakan, dan jika diberikan interpretasi korelasi positif dengan skor keseluruhan dan korelasi yang tinggi, maka hal ini menunjukkan validitas item yang tinggi.

Pengujian validasi ini berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat penelitian tersebut, maka dilakukan perhitungan sampai ditemukannya butir-butir yang secara bersamaan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh dapat berlaku sebagai responden dan penelitian dalam waktu yang berbeda.

Sugiyono menjelaskan bahwa: “Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$.”⁵¹ Jadi jika di antara butir dengan skor yang didapat kurang dari 0,4 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Namun jika dikoreksi tiap faktor di bawah ini yang menggunakan *iterasi orthogonal* mendapat hal positif dan besarnya 0,468 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.⁵² Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validasi konstruksi yang kuat.

Berdasarkan data yang terkumpul dari 18 Responden yang ditunjukkan dalam lampiran maka peneliti memaparkan hasil analisis instrumen variabel X di bawah ini, dengan menyingkat kata valid menjadi (V) dan kata Tidak Valid menjadi (TV) agar lebih ringkas yaitu seperti berikut:

⁵⁰Riduwan, *op. cit.*, 119

⁵¹Sugiyono, *op. cit.*, 188

⁵²*Ibid.*, 257

Tabel 5
Hasil Iterasi Ortogonal
Variabel X Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak siswa
kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023

No. Item	r Hitung	r Kriteria	Status
1.	0,471	0,468	V
2.	0,735	0,468	V
3.	0,476	0,468	V
4.	0,476	0,468	V
5.	0,566	0,468	V
6.	0,354	0,468	TV
7.	0,542	0,468	V
8.	0,668	0,468	V
9.	0,490	0,468	V
10.	0,735	0,468	V
11.	0,745	0,468	V
12.	0,630	0,468	V
13.	0,900	0,468	V
14.	0,472	0,468	V
15.	0,086	0,468	TV
16.	0,514	0,468	V
17.	0,594	0,468	V
18.	0,630	0,468	V
19.	0,630	0,468	V
20.	0,471	0,468	V

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah butir instrument yang valid sebanyak 20 butir sedangkan instrument yang tidak valid sebanyak 2 butir yaitu nomor 6, dan 15 karena di bawah r kriteria 0,468.

1.5. Pengujian Reliabilitas

Indeks reliabilitas instrument ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS 22.0. Dimana jika hasil yang didapat kurang dari 0,6 dinyatakan kurang baik, 0,7 dapat diterima sedangkan di atas 0,8 maka dinyatakan baik. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Nilai Reability
Variabel X
Reliability Statistics

Cronbac h's Alpha	N of Items
.931	20

Berdasarkan perhitungan di atas setelah uji reabilitasnya melalui *Cronbach Alpha*, maka nilai yang diperoleh sebesar 0,931 dengan jumlah responden 18 orang dan jumlah item sebanyak 20 maka dinyatakan baik.

1.6. Instrumen Final

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	18

Berdasarkan hasil kalibrasi di atas, maka instrumen final untuk responden yang akan mengukur variabel X: Bimbingan konseling bagi siswa yang bermasalah banyak, memiliki 18 item valid dengan reliabilitas dalam mengukur adalah **0,924**.

Tabel
Hasil Iterasi Orthogonal tanpa Item tidak Valid Variabel Bimbingan
Konseling bagi Siswa yang bermasalah Banyak kelas X di SMA Negeri 6
Surakarta Tahun 2022/2023 (X)

No Item Lama	No Item Baru	r Hitung	r Kriteria	Status
1	1	0,471	0,468	V
2	2	0,735	0,468	V
3	3	0,476	0,468	V
4	4	0,476	0,468	V
5	5	0,566	0,468	V
7	6	0,542	0,468	V
8	7	0,668	0,468	V
9	8	0,490	0,468	V
10	9	0,735	0,468	V
11	10	0,745	0,468	V
12	11	0,630	0,468	V
13	12	0,900	0,468	V
14	13	0,472	0,468	V
16	14	0,514	0,468	V
17	15	0,594	0,468	V
18	16	0,630	0,468	V
19	17	0,630	0,468	V
20	18	0,471	0,468	V

2. Instrumen Variabel Y: Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023

2.1. Definisi Konseptual Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X (Y)

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2.2. Definisi Oprational Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X (Y)

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Jadi indikator hasil belajar yaitu: pengetahuan, kemampuan intelektual, keterampilan motorik dan sikap.

2.3. Kisi-Kisi Variabel Y: Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023

Di bawah ini adalah pembagian kisi-kisi dari variabel Y, terhitung dari instrument pernyataan dan dapat dibagi menjadi 6 indikator:

Tabel 7
Kisi-kisi Variabel Y
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
KELAS X DI SMA NEGERI 6 SURAKARTA
TAHUN 2022/2023

Variabel	Indikator	Nomor Butiran Pertanyaan
Variabel (Y) HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS X DI SMA NEGERI 6 SURAKARTATAHUN 2022/2023	Pengetahuan	1-5
	Keterampilan Intelektual	6-10
	Keterampilan Motorik	11-15
	Keterampilan Sikap	16-20

2.4. Kalibrasi Variabel Y: Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X DI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.

Dalam uji Kalibrasi peneliti menggunakan 58 dari jumlah responden sebanyak 18 digunakan dalam pengambilan *tryout* dan 40 siswa digunakan dalam penelitian.

2.4.1. Pengujian Validasi

Pengujian Validasi ini berkaitan dengan sejauh mana dapat mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat penelitian tersebut, maka dilakukan bagi responden dan peneliti dalam waktu yang berbeda. Dalam pencapaian validasi ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Maka penulis menyingkat Kata Valid menjadi (V) berarti Valid dan kata Tidak Valid menjadi (TV) berarti Tidak Valid agar lebih ringkas.

Tabel 8
Hasil Literasi Ortogonal
Variabel (Y) Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMA
Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.

No Item	r Hitung	r Kriteria	Status
1.	0,591	0,468	V
2.	0,799	0,468	V
3.	0,430	0,468	TV
4.	0,711	0,468	V
5.	0,637	0,468	V
6.	0,851	0,468	V
7.	0,809	0,468	V
8.	0,860	0,468	V
9.	0,674	0,468	V
10.	0,663	0,468	V
11.	0,669	0,468	V
12.	0,744	0,468	V
13.	0,768	0,468	V
14.	0,684	0,468	V
15.	0,619	0,468	V
16.	0,687	0,468	V
17.	0,717	0,468	V
18.	0,674	0,468	V
19.	0,772	0,468	V
20.	0,644	0,468	V

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah butir instrument yang valid sebanyak 20 butir sedangkan instrument yang tidak valid sebanyak 1 butir yaitu nomor 3 karena di bawah r kriteria 0,468.⁵³ Butir tersebut tidak selaras dengan yang lain, maka butir nomor 3 dinyatakan tidak valid.

2.5. Pengujian Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dari variabel Y: Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023, memperoleh hasil dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9
Nilai Reability
Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMA Negeri 6
Surakarta Tahun 2022/2023 (Y) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	20

Berdasarkan perhitungan di atas setelah uji reabilitasnya melalui *Cronbach Alpha*, maka nilai yang diperoleh sebesar 0,943 dengan jumlah responden 18 orang dan jumlah item sebanyak 20 maka dinyatakan baik.

2.6. Instrumen Final

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	19

⁵³Sugiyono, *op. cit.*, 257

Berdasarkan kalibrasi data di atas, maka instrumen final untuk variabel Y: Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023, memiliki 19 item valid dengan reliabilitas dalam mengukur adalah **0,945**.

Tabel
Hasil Literasi Ortogonal
Variabel (Y) Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMA
Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.

No Item Lama	No Item Baru	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Kriteria	Status
1	1	0,591	0,468	V
2	2	0,799	0,468	V
4	3	0,711	0,468	V
5	4	0,637	0,468	V
6	5	0,851	0,468	V
7	6	0,809	0,468	V
8	7	0,860	0,468	V
9	8	0,674	0,468	V
10	9	0,663	0,468	V
11	10	0,669	0,468	V
12	11	0,744	0,468	V
13	12	0,768	0,468	V
14	13	0,684	0,468	V
15	14	0,619	0,468	V
16	15	0,687	0,468	V
17	16	0,717	0,468	V
18	17	0,674	0,468	V
19	18	0,772	0,468	V
20	19	0,644	0,468	V

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data pada penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesa yang sudah dirumuskan. Analisa data dalam penelitian diuraikan dalam bentuk deskripsi data, uji persyaratan analisa dan uji hipotesa.

1. Deskripsi data

Deskripsi data yang peneliti cantumkan adalah dalam bentuk terpisah antara Variabel X dan Variabel Y. Deskripsi data dilampirkan peneliti untuk menjelaskan hasil analisa secara terperinci. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil analisa data statistik menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Hipotesa yang ditemukan penelitian ini melewati beberapa tahap untuk menemukan hasil analisa data. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, mendeskripsikan data disetiap variabel. Penjelasan disetiap variabel dituliskan secara terpisah dan menjelaskan setiap istilah divariabel bebas maupun terikat. *Kedua*, melakukan uji persyaratan analisa normalitas dan linearitas terhadap sampel. *Ketiga*, menguji hipotesa dengan cara menyebar angket kepada populasi dan sampel yang menjadi sumber data. Perhitungan hasil data analisa dicantumkan dalam bentuk tabel dengan penjelasan disetiap tabel.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan hipotesa dan korelasi. Uji persyaratan analisa terdiri dari uji normalitas, uji linearitas. Persyaratan analisa dinyatakan lulus jika melewati uji normalitas dan uji linearitas. Uji persyaratan analisa diperlukan untuk mengetahui apakah analisa untuk hipotesa dapat dilanjutkan atau tidak. Pengujian persyaratan analisa, peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mendapat analisa data statistik.

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kenormalan penyebaran sebuah data. *Kolmogrof – Smirnov* (K-S). Dari pengujian *Kolmogrov-Smirnov test* (K-S) dengan bantuan komputer program SPSS ver 16,00 data yang diperoleh

dibandingkan dengan derajat α (0,05). Hali ini menunjukkan keadaan yang signifikan apabila data > dari derajat α (0,05).

2.2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui tingkat kelinieran dua variabel yang saling berhubungan dalam analisa teknik korelasi. Untuk menguji koefisien regenerasi ganda maka menggunakan aturan pengambilan keputusan atau kriteria signifikansi regresi ganda sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 (Signifikansi, artinya ada pengaruh)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_a (Signifikansi, artinya tidak ada pengaruh)

3. Uji Hipotesa

Uji hipotesa digunakan penelitian untuk menguji hipotesa penelitian oleh peneliti. Uji hipotesa ini untuk membuktikan hipotesa-hipotesa yang timbul dalam pelaksanaan penelitian. Dengan menguji hipotesis, peneliti dapat menjawab pertanyaan secara definitif dengan menolak atau menerima hipotesa. Kebenaran suatu hipotesa tidak akan pernah dapat ditentukan dengan pasti kecuali semua anggota populasi diamati. Hal ini jelas sangat tidak efisien, apalagi jika populasinya sangat besar.

3.1. Uji Hipotesa Pertama

Uji hipotesa pertama yang berbunyi Bimbingan konseling bagi siswa yang bermasalah banyak. Dilakukan menggunakan metode *confidence interval* (μ). Pengujian hipotesa ini bertujuan membawa nilai minimum dan maximum serta range menjadi interval.

3.2. Uji Hipotesa Kedua

Uji hipotesa kedua yang berbunyi diduga hasil belajar Pendidikan Agama Krsiten kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023. Dilakukan dengan menggunakan metode *confidence interval* (μ). Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membawa nilai minimum dan maximum serta range menjadi interval.

Melalui uji hipotesis variabel hasil belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 dikategorikan dalam interval tingkatan tinggi, cukup, rendah.

3.3. Uji Hipotesa Ketiga

Uji hipotesa ketiga terhadap Pengaruh Bimbingan Konseling bagi Siswa yang Bermasalah Banyak terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X Di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023, sehingga peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Movement* Yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2 (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

f_{xy} : Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.

EX: Variabel Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak

EY: Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.

n: Jumlah Subyek

Besarnya korelasi Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023. Diukur dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 10
Interprestasi Koefisien Pengaruh Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Lemah
0,000-0,199	Sangat Lemah

Selanjutnya untuk menentukan besar atau tidaknya sumbungan Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X Di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023. ditentukan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100$$

Keterangan: r = koefisien korelasi

G. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang dialami peneliti saat melaksanakan penelitian yakni:

Pertama : Peneliti kesulitan mendapatkan data dari semua Responden

Kedua : Peneliti kurang mahir dalam menggunakan program SPSS v.22

Ketiga : Pada saat penyebaran angket melalui *Goggle* Formulir

beberapa responden terlambat dalam mengirim jawaban.

Keempat : Bebebrapa responden sulit untuk dihubungi dan sulit diajak bekerjasama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian ini secara lebih rinci. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dari kuesioner yang diberikan kepada responden sejumlah 58 orang. Setelah melalui tahapan penelitian pada Bab III, maka peneliti memperoleh hasil pembahasan yang akan diuraikan pada Bab IV, meliputi: deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesa, dan pembahasan hasil analisis.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Responden

Dalam pelaksanaan penelitian seperti ini yang telah direncanakan dalam Bab III, tahap pertama yang hendak penulis lakukan adalah melakukan deskripsi data. Skripsi ini penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 6 Surakarta beralamat Jalan. Mr. Sartono No. 30, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 berjumlah 58 orang adalah sebesar 18 Sampel yang digunakan untuk tryout adalah 30% sebesar 18 responden, sedangkan sisanya sebesar 40 digunakan dalamss penelitian.

Adapun data-data yang telah berhasil penulis kumpulkan melalui metode angket dapat dilihat di bahwa ini:

Berdasarkan analisa data melalui SPSS vr. 22 di dapatkan deskripsi data responden menurut jenis kelamin seperti tabel 13.

Tabel 11
Deskripsi Data Responden Menurut Jenis Kelamin
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki-Laki	12 Orang	20,7%
2.	Perempuan	46 Orang	79,3 %
Jumlah		58 Orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 20,7 % atau 12 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 79,3 % atau 46 orang.

Tabel 12
Deskripsi Data Responden Menurut Usia Responden
Usia Responden

No	Usia	Jumlah Reponden	Persentase
1.	16 Tahun	51 Orang	87,9%
2.	17 Tahun	7 Orang	12,1%
Jumlah		58 Orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden usia 16 tahun sejumlah 87,9% atau 51 orang, sedangkan yang usia 17 tahun berjumlah 12,1% atau 7 orang.

1. Variabel X: Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak

Dalam Variabel X: Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak peneliti akan menjelaskan data statistika deskriptif sebagai berikut:

Tabel 13
Deskriptif Statistik Data Responden Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X)

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		75.70
Median		76.50
Mode		76
Std. Deviatio		7.035
Variance		49,497
Range		33
Minimum		56
Maximum		89

Berdasarkan Hasil Penelitian terhadap 40 responden penelitian, diperoleh data seperti di atas, yakni: untuk nilai-nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,70, titik tengah (*median*) sebesar 76.50 dan nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 76, (*standrat deviation*) sebesar 7.035, (*range*) sebesar 33, nilai minimum sebesar 56 dan nilai maksimum sebesar 89.

2. Variabel Y: Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023

Dalam Variabel Y: Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023. Peneliti akan menjelaskan data statistika deskriptif sebagai berikut:

Tabel 14
Deskripsi Data Angket Variabel Y: Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan
Agama Kristen Kelas X Di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023
Statistics

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		80.20
Std. Error of Mean		1.098
Median		81.00
Mode		80
Std. Deviation		6.947
Variance		48.267
Range		34
Minimum		61
Maximum		95

Berdasarkan Hasil Penelitian terhadap 40 responden penelitian, diperoleh data seperti di atas, yakni: untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,20 titik tengah (*median*) sebesar 81.00 dan nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 80, (*standrat deviation*) sebesar 6,947 (*range*) sebesar 34, nilai minimum sebesar 61 dan nilai maksimum sebesar 95.

Adapun diagram untuk Variabel (Y) pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 seperti dibawah ini:

B. Pengujian Persyaratan Analisa

Uji Persyaratan analisis dilakukan sebagai persyaratan melakukan hipotesa dengan regresi. Uji persyaratan analisis terdiri atas: uji normalitas dan uji linearlitas. Pengujian ini dilakukan agar hasil data dari hipotes dapat di

pertanggung jawabkan kebenarannya serta dilanjutkan atau tidak. Hasil data analisa harus berdistribusi normal agar penelitian tetap berlanjut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal yang normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-smirnov* $\alpha = 0.05 <$ nilai *Asymp. Sig* SPSS.

Tabel 15
Uji Normalitas Variabel Y: Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Variabel Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak	Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.70	80.20
	Std. Deviation	7.035	6.947
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.160	.114
	Positive	.076	.093
	Negative	-.160	-.114
Test Statistic		.160	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011	.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Melalui hasil dari tabel di atas, maka diperoleh hasil koefisien *Asymp Sig. (2-tailed)* pada variabel: Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak memperoleh nilai 0,011 yang artinya distribusi data adalah normal karena lebih dari 0,05 dan variabel: Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023. memperoleh nilai 0,200 yang artinya distribusi data adalah normal karena lebih

dari 0,05. Agar lebih mudah untuk dipahami, maka peneliti akan menunjukkan hasil uji normalitas dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

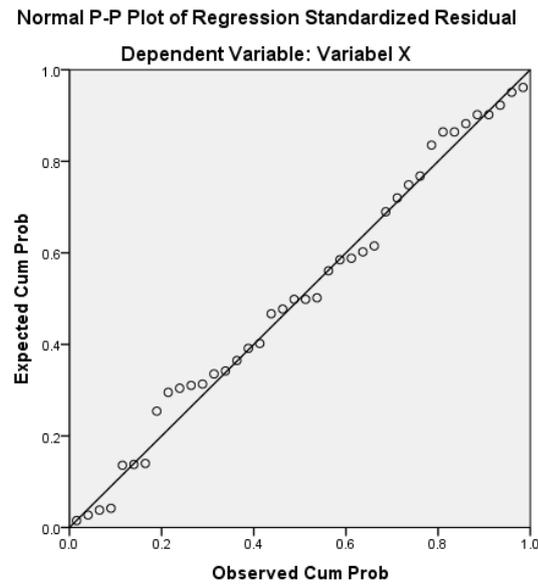
Tabel 16
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak	0,011	Asymp. Sig > 0,05	Normal
Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.	0,200	Asymp. Sig > 0,05	Normal

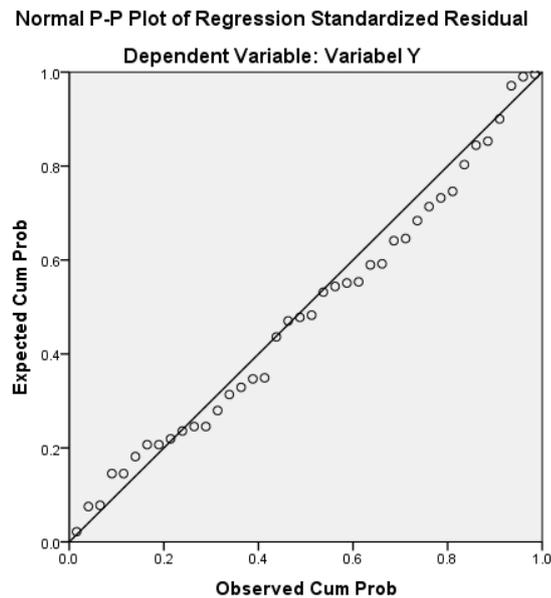
Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel: Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X) dan variabel: Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 (Y) dinyatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan pendekatan P-P Plot dan histogram dengan menggunakan program SPSS v.22, dengan tujuan yang sama seperti *Kolmogrov-Smirnov* yaitu untuk mengetahui apakah hasil nilai data berdistribusi normal atau tidak. Setelah peneliti melakukan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS v.22, maka diperoleh grafik pengujian normalitas P-P Plot sebagai berikut:

Gambar 2.
Normal P-P Plot Dependent Variable: Variabel Bimbingan Konseling (X)



Gambar 3.
Normal P-P Plot Dependent Variable: Variabel Hasil Belajar (Y)

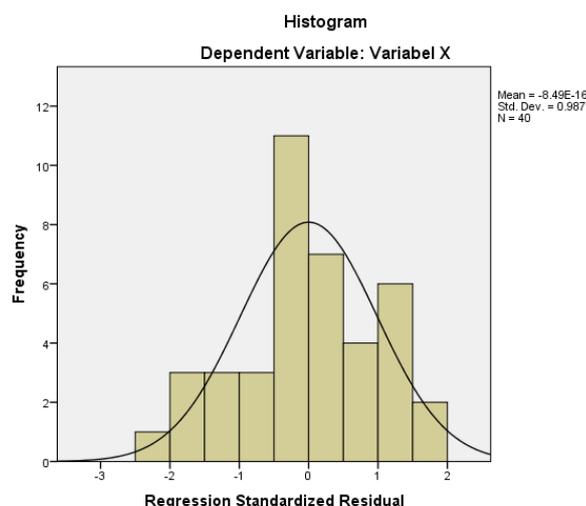


Grafik P-P Plot pada gambar di atas menjelaskan data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data dari grafik tersebut tersebar merata sepanjang garis diagonal. Dari gambar grafik variable (X) dan (Y) di atas, dapat

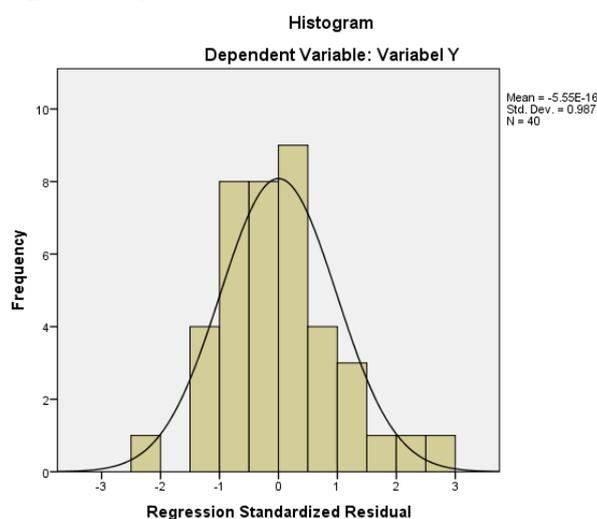
terlihat jika data tersebar secara merata dari garis diagonal kiri bawah hingga ke kanan atas. Maka dapat di simpulkan bahwa Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X) dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 (Y) berdistribusi normal.

Peneliti juga menggunakan histogram untuk melakukan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS v.22, sehingga diperoleh grafik pengujian normalitas histogram sebagai berikut:

Gambar 4.
Histogram Dependent Variable: Variabel Bimbingan Konseling (X)



Gambar 5.
Histogram Dependent Variable: Variabel Hasil Belajar (Y)



2. Uji Linearitas

Cara mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka diperlukan uji normalitas terhadap data yang diteliti. Agustina Marzuki dan kawan-kawan berpendapat bahwa “uji linearitas dipergunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.”⁵⁴ Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan pengujian linearitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Jika nilai sig. pada garis *deviation from linearity* > 0,05, maka bersifat linear
- Jika nilai sig. pada garis *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak bersifat linear.

Hasil dari uji linearitas akan ditunjukkan dalam bentuk tabel Anova seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17
Anova Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa *	Between (Combined) Groups	1490.900	19	125.662	4.114	.001
Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak	Linearity	787.214	1	787.214	36.825	.000
	Deviation from Linearity	720.736	11	65.521	3.065	.019
	Within Groups	383.500	20	19.175		
	Total	1882.400	29			

Tabel Anova di atas memperoleh nilai *deviation from linearity* sebesar 3,065 yang artinya nilai ini lebih dari 0,05 ($3,065 > 0,05$). Maka peneliti

⁵⁴Agustina Marzuki, Crystha Armereo & Pipit Fitri Rahayu, *Op.Cit.*, 106

penyimpulkan bahwa hasil dari data tersebut adalah linier. Dengan demikian, dari seluruh rangkaian tahapan uji normalitas dan juga uji linearitas data dapat diperoleh hasil distribusi normal dan juga grafik pola yang linier, sehingga dapat berlanjut pada pengujian hipotesa yang di hitung menggunakan analisis korelasi.

C. Pengujian Hipotesa

Hipotesa adalah “sesuatu yang masih kurang dari sebuah kesimpulan. Namun kesimpulannya belum final, kebenarannya masih harus diuji kebenarannya.”⁵⁵ Pengujian hipotesa ini dilakukan untuk membuktikan suatu hipotesa atau kesimpulan sementara yang dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus *Convidence Interval* dalam program SPSS untuk melihat kecenderungan dari pengujian hipotesa. Adapun hipotesa dalam penelitian kali ini akan dibagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, uji hipotesa terhadap variabel: Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X). *Kedua*, uji hipotesa terhadap variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 (Y). *Ketiga*, uji hipotesa terhadap kedua variabel: Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.

1. Uji Hipotesa Pertama

Uji hipotesa *pertama*, terhadap variabel: diduga Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X) yang dikategorikan dalam

⁵⁵Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)* (Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah), 15.

interval sedang. Pengujian hipotesa pertama ini dilakukan kepada 30 responden.

Hasil dari analisis data hipotesa pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 18
Uji Hipotesis Pertama Descriptives Variabel
Bimbingan Konseling bagi Siswa yang Bermasalah (X)
Deskriptif

			Statistic	Std. Error
Bimbingan Konseling bagi Siswa yang Bermasalah	Mean		75,70	1,112
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73,45	
		Upper Bound	77,95	
	5% Trimmed Mean		75,63	
	Median		76,50	
	Variance		49,497	
	Std. Deviation		7,035	
	Minimum		56	
	Maximum		89	
	Range		33	
	Interquartile Range		56	
	Skewness		0,842	
	Kurtosis		1,006	

Hasil dari analisis *statistic descriptive* pengujian hipotesa pertama, diperoleh nilai minimum sebesar 56, nilai maksimum sebesar 89 dan nilai range sebesar 33.

Dengan demikian, peneliti akan membuat pembagian kelas interval terhadap uji hipotesa pertama ke dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 19
Kelas Interval
Bimbingan Konseling bagi Siswa yang Bermasalah Banyak (X)

Kelas Interval	Keterangan	Nilai Lower-Upper Bound
56-66	Rendah	
67-77	Sedang	73,45 – 77,95
78-89	Tinggi	

Berdasarkan pembagian kelas interval dari variabel Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X) di atas: hasil data statistik deskriptif menunjukkan nilai *lower – upper bound* sebesar **73,45 – 77,95** dan berada pada posisi sedang. Maka dengan demikian hasil dari uji hipotesa pertama tidak terbukti.

2. Uji Hipotesa Kedua

Uji hipotesa *kedua*, terhadap variabel: diduga Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 (Y) yang dikategorikan dalam interval sedang. Pengujian hipotesa kedua ini dilakukan kepada 40 responden. Hasil dari analisis data hipotesa kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Uji Hipotesis Kedua Statistic Descriptive Variabel
Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta
Tahun 2022/2023 (Y)
Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen	Mean	80,20	1,098	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77,98	
		Upper Bound	82,42	
	5% Trimmed Mean	80,20		
	Median	81,00		
	Variance	48,267		
	Std. Deviation	6,947		
	Minimum	61		
	Maximum	95		
	Range	34		
	Interquartile Range	30		
	Skewness	0,430		
	Kurtosis	0,946		

Hasil dari analisis data pengujian hipotesa kedua, diperoleh nilai minimum sebesar 61, nilai maksimum sebesar 95 dan nilai *range* sebesar 34. Dengan demikian, peneliti akan membuat pembagian kelas interval terhadap uji hipotesa kedua ke dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 21
Kelas Interval

Kelas Interval	Keterangan	Nilai Lower-Upper Bound
61-71	Rendah	77,98 – 82,42
72-82	Sedang	
83-95	Tinggi	

Berdasarkan pembagian kelas interval dari variabel: Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X Tahun 2022/2023 (Y), hasil data *statistic descriptive* menunjukkan nilai *lower – upper bound* sebesar **77,98 – 82,42** dan berada pada posisi sedang. Maka dengan demikian hasil dari uji hipotesa kedua tidak terbukti.

3. Uji Hipotesa Ketiga

Uji hipotesa ketiga yaitu diduga Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 yang dikategorikan dalam interval sedang menuju tinggi.

Peneliti menggunakan rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* dalam program SPSS v.22 untuk melakukan pengujian hipotesa ketiga ini, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Moment* ini dilambangkan (r) dengan ketentuan bahwa nilai r tidak boleh lebih dari harga $(-1 < r < + 1)$. Atau lebih mudahnya jika $r = -1$ maka artinya korelasi negative sempurna, jika $r = 0$ maka artinya korelasi sangat kuat. Apabila melakukan perhitungan menggunakan program SPSS v.22, maka akan diperoleh hasil nilai *pearson correlation* pada variabel Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X) terhadap variabel **Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 (Y)** sebagai berikut:

Tabel 22
Correlations

Correlations			
		Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak	Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.
Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak	Pearson Correlation	1	.805**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.	Pearson Correlation	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perhitungan menggunakan program SPSS v.22 dengan menggunakan rumus di atas, maka dapat dihasilkan nilai korelasi (*pearson correlation*) Variabel Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 (Y) sebesar 0.805. Dari hasil tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien nilai r pada hubungan antara variabel Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 adalah berpengaruh kuat. Interpretasi koefisien korelasi nilai r dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 23
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Lemah
0,000-0,199	Sangat Lemah

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil dari nilai korelasi variabel (X) dan variabel (Y) sebesar **0,805** yang artinya hubungan antara variabel Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X) terhadap variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 (Y) berpengaruh kuat. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesa ketiga dinyatakan terbukti. Pengaruh yang diberikan oleh variabel (X) Kuat terhadap variabel (Y). Semakin tinggi Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak maka akan semakin tinggi pula Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023. Demikian sebaliknya, semakin rendah Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak akan membuat Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 semakin menurun.

Selanjutnya untuk dapat menentukan besar atau tidaknya sumbangan dari variabel (X) terhadap variabel (Y), maka akan ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi dengan bantuan dari program SPSS v.22 seperti berikut ini:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.639	4.229

- a. Predictors: (Constant), Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak
- b. Dependent Variable : Hasil Belajar

Dari Tabel di atas maka diperoleh koefisien determinasi (r^2_{yz}) sebesar 0.648 atau 64,8%. Artinya sumbangan pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (X) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta 2022/2023 adalah 64,8%, sedangkan sisanya sebesar 63,9% oleh sebab-sebab lain.

Berikut hasil perhitungan dari uji t, dengan bantuan program komputer SPSS sebagai berikut:

Tabel 24

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.029	7.226		2.772	.009
X	.795	.095	.805	8.362	.000

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai t sebesar 2,772 dan terbukti signifikansi pada $\alpha < 0,05$. Maka variabel Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak secara signifikan berpengaruh terhadap Hasil

Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.

Persamaan garis regresi liner dihasilkan $Y = 20,029 + 795$

Dari hasil di atas dapat diartikan bahwa perbaikan pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 akan meningkat 20,029 kali.

D. Pembahasan Hasil Uji Hipotesa

Peneliti akan memberikan pembahasan hasil analisis data terhadap hipotesa, pertama, kedua, dan ketiga. Seperti yang diketahui bahwa untuk uji hipotesa pertama dan kedua menggunakan rumus yang sama yaitu *confident interval*, sedangkan dalam uji hipotesa yang ketiga dengan menggunakan analisis korelasi *pearson correlation*.

1. Pembahasan Hipotesa Pertama

Hipotesa Pertama yakni Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak pada kategori sedang menuju tinggi dan tidak terbukti dalam penelitian ini dengan melihat berdasarkan uji statistik deskriptif terhadap variabel Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak (Variabel X), maka diperoleh nilai *Lower Bound* sebesar 73,45 dan *Upper Bound* sebesar 77,95 maka untuk *Lower Bound* dan *Upper Bound* berada kelas interval dengan kategori sedang menuju tinggi.

Alasan yang dapat kemukakan peneliti mengapa hipotesa pertama tidak terbukti yaitu variabel Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tahun

2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapat dari uji statistik deskriptif. Pengaruh Bimbingan Konseling bagi Siswa yang bermasalah banyak terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023. pada tingkat kategori sedang artinya siswa Kristen kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 dapat mempertahankan. Pengaruh Bimbingan Konseling bagi Siswa yang bermasalah banyak guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka dari hasil peneliti di atas diperlukan upaya peningkatan Pengaruh Bimbingan konseling bagi siswa yang bermasalah banyak melalui hal-hal berikut: mengadakan mengadakan seminar tentang Bimbingan konseling.

2. Pembahasan Hipotesa Kedua

Hipotesa kedua yakni Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 pada kategori sedang menuju tinggi dan telah terbukti dalam penelitian ini dengan melihat berdasarkan uji statistik deskriptif maka diperoleh nilai *Lower Bound* sebesar 77,98 dan *Upper Bound* sebesar 82,42 maka untuk *Lower Bound* dan *Upper Bound* berada kelas interval dengan kategori sedang menuju tinggi.

Alasan yang dapat kemukakan peneliti mengapa hipotesa kedua tidak terbukti yaitu variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 memiliki hubungan terhadap. Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapat dari uji statistik deskriptif.

Maka dari hasil penelitian di atas diperlukan upaya peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun

2022/2023. melalui hal-hal berikut: Guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan media teknologi untuk melatih motorik siswa, Guru Pendidikan Agama Kristen memberikan pertanyaan kepada siswa

3. Pembahasan Hipotesa Ketiga

Hipotesa ketiga, diduga bahwa berada pada tingkatan berpengaruh sangat kuat. Berdasarkan hasil data pegujian nilai korelasi (*pearson correlation*) menggunakan program SPSS v.22 diperoleh nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* variabel X terhadap variabel Y sebesar **0,649** yang berada pada posisi berpengaruh kuat. Jadi pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak berpengaruh kuat terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.

Hasil perhitungan analisa data korelasi terdapat tanda (**)*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)* ini berarti korelasi antara variabel X dengan Y adalah korelasi yang signifikan.

Alasan yang dapat kemukakan peneliti mengapa hipotesa ketiga tidak terbukti yaitu Variabel Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak, berpengaruh sangat kuat terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapat dari uji statistik deskriptif.

Dari hasil regresi linier, maka setiap Pengaruh Bimbingan Konseling bagi siswa yang bermasalah banyak, berpengaruh sangat kuat terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023 akan meningkat **0.649**.